

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENINGKATAN PERILAKU
HIDUP BERSIH SEHAT DI LEHUPU KECAMATAN TABUKAN
SELATAN TENGAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**EMPOWERMENT OF COASTAL COMMUNITIES IN IMPROVING CLEAN HEALTHY
LIVING BEHAVIOR IN LEHUPU, SOUTH CENTRAL TABUKAN DISTRICT
SANGIHE ISLAND**

Mareike D. Patras, Ferdinand Gansalangi, Chandrayani Simanjourang¹

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: Mareikepatras68@gmail.com

Abstrak: Salah satu cara mengatasi masalah sampah adalah dengan membuat tempat penampungan sampah sementara (TPS) atau tempat penampungan akhir (TPA). Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi volume sampah dan masalah sampah yang mengakibatkan dampak lingkungan kesehatan pada masyarakat pesisir dan laut serta mempermudah manajemen pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari mahasiswa KKL Politeknik Negeri Nusa Utara di Kampung Lehupu Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Tahun Akademik 2019/2020 ada 30 rumah 34% yang membuang sampah di laut dengan menenggelamkannya ke dasar laut dan 25 rumah (29%) dibakar, 21 rumah (24%) di buang sembarang, 10 rumah (12%) dibuang di kebun dan hanya 1 rumah yang menggali lubang untuk membuang sampah. Berdasarkan latar belakang masalah, tim pengabdian telah melakukan pengabdian tentang “PKMS Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Melalui Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Lehupu Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada Juni-Agustus 2021. Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 dan pemberian bantuan 3 sak semen dan cat guna pembuatan tempat sampah dengan tujuan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah di laut tapi membuang sampah di tempat sampah yang tersedia. Pembuatan tempat sampah dilakukan oleh masyarakat secara suka rela dan bergotong royong. Adanya kegiatan yang sama dan berkelanjutan sangat diharapkan agar perilaku membuang sampah pada tempatnya menetap pada masyarakat Lehupu.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, PHBS, Tempat Sampah

Abstract: One way to overcome the waste problem is to create a temporary waste shelter (TPS) or final shelter (TPA). This is expected to reduce the volume of waste and waste problems that cause environmental health impacts on coastal and marine communities and facilitate waste management. Based on data from KKL (Community Service Program) at the State Polytechnic of North Nusa in Lehupu Village, South Tabukan District, Middle of the Academic Year 2019/2020, there were 30 houses, 34% of which were thrown garbage in the sea in sinking it into the seabed and 25 houses (29%) were burned, 21 houses (24%) was thrown away, 10 houses (12%) were dumped in the garden and only 1 house dug a hole to dispose of garbage. Based on the background of the problem, the service team has done service on "PKMS for Empowering Coastal Communities in Improving Clean and Healthy Life Behaviors through the Construction of a Garbage Disposal Site". The activity was carried out in Lehupu Village, South Central Tabukan District, Sangihe Islands Regency in June-August 2021. The stages of service activities begin with conducting counseling on household waste management, the COVID-19 pandemic, and COVID-19 vaccination, and providing assistance with 3 bags of cement and paint for making trash cans with the aim that people no longer throw garbage in the sea but throw garbage in the trash. which is available. The construction of garbage dumb is carried out by the community voluntarily and by working together. The existence of the same and sustainable activities is highly recommended so that the behavior of disposing of waste in its place remains in the Lehupu community.

Keywords: Empowerment, Coastal Communities, PHBS, Trash

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negeri yang indah dan luas dengan hamparan pantai kurang lebih 81.000 km membentang disebagian besar wilayah NKRI, didalamnya terkandung kekayaan laut yang melimpah dengan biota laut dan terumbu karang yang indah. Semua ini patut disyukuri dengan menikmati berbagai jenia ikan segar yang bisa kita nikmati bersama (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap,2018).

Menjadi perhatian kita bersama bukan sebatas fenomena alam, tetapi kepada hal yang paling penting yakni kondisi laut itu sendiri yang sudah mulai tercemar dengan sampah yang mengapung dan terbenam disekir laut dan pesisir pantai. Hal ini menyebabkan pemandangan yang kurang sedap dan bahkan kalau dibiarkan maka keadaan biota laut dan terumbu karang akan terancam punah dengan banyaknya sampah plastik yang mencemari pantai dan lautan. Jika sampah tidak dibuang ditempat sampah yang telah disiapkan maka berdampak pada kesehatan manusia itu sendiri.

Semua orang pasti sepakat mengatakan bahwa sampah itu harus dibuang pada tempat pembuangan sampah karena sampah sangat berbahaya bagi mahluk hidup dan lingkungan sekitar, sehingga slogan lama yang sering kita dengar “Buanglah sampah pada tempatnya” mengingatkan kita untuk selalu membuang sampah di tempat yang telah disiapkan. (Pemkab Buleleng, 2019).

Masyarakat Pesisir melakukan pengrusakan lingkungan Pesisir dengan membuang sampah di Pesisir pantai atau di Laut yang menyebabkan Biota Laut dan Terumbu Karang menjadi rusak atau punah dan pemahaman kepesisiran yang kurang dengan tingkat pendidikan (Primyastanto et al, 2010).

Menurut prediksi yang dibuat untuk tahun 2050, laut akan terkontaminasi oleh 250 ton sampah plastik, yang akan menyebabkan lonjakan laju metabolisme biota laut dan, pada akhirnya,

menyebabkan kematian biota dan terumbu seperti karanga (Puslit RI, 2018).

Jika pemerintah tidak menyediakan TPS dan TPA, peningkatan jumlah sampah akan berdampak negatif bagi kesehatan lingkungan. Jika situasi ini tidak membaik, maka masyarakat umum akan mulai membangun sampah di pantai dan itu akan berdampak negatif pada ekosistem pencemaran laut. (Dwi W. Purwiningsih, 2015).

Pembuangan sampah sembarangan berdampak pada pemanasan global, dimana sampah dapat menyebabkan timbulnya gas metan (CH₄) yang membahayakan kesehatan manusia dan lingkungannya, sehingga diperlukan usaha dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelolanya (Hijrah P, 2010)

Penanganan dan pembuangan sampah yang tidak baik secara tidak langsung berkontribusi terhadap bencana banjir dan berbagai sumber penyakit seperti diare, dsb. (Statistik Indonesia, 2018)

Agar masalah sampah dapat teratasi, maka yang paling efektif adalah dengan membuat tempat sampah seperti Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) atau tempat penampungan akhir (TPA). Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi volume sampah dan masalah sampah yang mengaibatkkan dampak lingkungan kesehatan pada masyarakat pesisir dan laut serta mempermudah manajemen pengelolaan sampah (Ryan A, 2015).

Karena ukuran dan kerentanannya terhadap kerusakan, wilayah pesisir Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap situasi ekonomi masyarakat pesisir. Caranya adalah dengan mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan pesisir dengan tidak membuang sampah di dekat pantai atau di laut, karena pada gilirannya akan merusak lingkungan pesisir. (Fitriansah, 2012).

Dalam manado post.com dituliskan bahwa terdapat beberapa jenis sampah plastik di Kepulauan Sangihe, diantaranya penggunaan tas palstik dan yang

lebih mengkhawatirkan adalah bekas tempat air mineral. Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2019. Warga Masyarakat Pemerintah Kabupaten Sangihe mengingatkan masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Karena kantong plastik sangat berbahaya dan berbahaya bagi kesehatan manusia, sangat penting bagi kami untuk memperbarui kebijakan kami untuk membatasi penggunaan kantong plastik. dan membuang sampah pada tempatnya (Peraturan Bupati Kab. Sangihe, 2018)

Masih kurangnya kesadaran dan kekhawatiran pengelolaan sampah di antara penduduk kota besar dan kecil. Praktik pembakaran dan pembuangan sampah di sepanjang pantai masih marak dan sudah masuk ke dalam budaya masyarakat. Disamping itu kebiasaan membakar dan membuang sampah di laut merupakan cara yang tepat bagi mereka karena tidak adanya sarana dan prasarana serta armada pembuangan sampah yang tersedia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui pembuatan tempat pembuangan sampah Kampung Lehupu Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai dalam waktu 3 bulan yaitu Juni-Agustus 2021 di Kampung Lehupu Kecamatan Tabukan Selatan Tengah melalui beberapa tahap diantaranya:

Tahap Persiapan

Tim PKMS melakukan pertemuan dengan pemerintah setempat dengan penyampaian rencana kegiatan melalui surat pemberitahuan PKMS dan mengadakan suatu pertemuan guna membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim PKMS mempersiapkan segala sesuatu seperti bahan/alat, material yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengabdian diadakan pada saat situasi PPKM akibat pandemi COVID-19, maka tahapan kegiatan yang dilakukan berupa:

1. Penyuluhan tentang pengolahan sampah rumah tangga
2. Penyuluhan tentang pencegahan dan imunisasi COVID-19 untuk meningkatkan prevalensi vaksinasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik hidup sehat.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik dan pembuatan tempat sampah bantuan bahan pembuatan tempat sampah.
4. Penyerahan material pembagunan tempat sampah
5. Masyarakat secara suka rela melakukan pembangunan tempat sampah secara bersama-sama setelah menerima edukasi dan pendampingan dari tim PKMS.

Monitoring Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi proses pembagunan tempat sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan bergotong royong.

Pelaporan

Pada Tahap ini tim PKMS membuat laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan tim untuk membahas dan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Lehupu adalah bagian dari Wilayah Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe dari politeknik Negeri Nusa Utara Tahuna berjarak 67,6 km berada di bagaian timur wilayah kecamatan Tabukan Selatan tengah besar. Kawasan permukiman berada di garis pantai dengan pasir putih dan keindahan terumbu karang, seluas 80 hektare dan terbagi menjadi 2 Dusun atau Lendongan. dan ganggang laut yang terhampar disepanjang pantai.

Sebahagian besar masyarakat Kampung Lehupu mengabdikan hidupnya dilaut sebagai seorang nelayan.



Gambar 2. Kampung Lehupu

Suatu Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai dan dilaut mengakibatkan pantai ditimbuni oleh sampah anorganik yang sangat berbahaya bagi biota laut.



Gambar 3. Sampah Anorganik di tepi pantai

Untuk mengatasi masalah ini, maka tim pengabdian memberikan motivasi serta kesadaran masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” dimana sampah sebelum di buang dipilah dahulu dari sampah organik (terurai) dan sampah anorganik (tidak mudah terurai) kemudian di buang di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) kemudian akan diangkut oleh armada pengangkut sampah untuk di buang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk mengurangi masalah sampah anorganik maka dianjurkan untuk mengurangi penggunaan sampah anorganik (reduce), menggunakan kembali sampah (reuse) dan mendaur ulang sampah (recycle).

Pengabdian dilaksanakan di kantor Kampung lehupu dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat karena situasi dan kondisi pandemi COVID-19 maka

yang hadir dalam kegiatan ini hanya perwakilan dari tiap lendongan. Kegiatan ini disambut baik oleh pemerintah kampung dan masyarakat.



Gambar 4. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Selain pemberian penyuluhan tentang pengelolaan sampah, tim pengabdian juga memberikan edukasi terkait “Pandemi virus COVID-19” dan “Vaksinasi COVID-19 guna pemberian motivasi untuk patuh dan taat menggunakan protokol kesehatan serta kesediaan untuk divaksin.



Gambar 5. Penyuluhan Pandemi COVID-19





Gambar 6. Penyuluhan tentang Vaksinasi COVID-19

Untuk menjaga agar masyarakat tidak membuang sampah di laut dan pesisir pantai maka tim pengabdian memberikan bantuan 3 sak semen dan cat untuk pembuatan Tempat pembuangan sampah dengan ukuran 1 x 1 Meter dan Hand sanitasier dan masker.



Gambar 7. Pemberian bantuan barang kegiatan pengabdian secara simbolik

Pembuatan 1 buah tempat sampah bertempat di pesisir pantai kampung lehupu yang terdiri atas 2 bak 1 untuk sampah organik dan 1 bak lagi sampah anorganik.



Gambar 8. Pembuatan tempat sampah

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian tentang pemberdayaan penggunaan tempat pembuangan sampah guna peningkatan perilaku hidup bersih sehat pada masyarakat pesisir pantai kampung lehupu kecamatan tabukan selatan tengah kabupaten kepulauan sangihe terlaksana dengan baik dengan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, Virus COVID-19 dan vaksinasi virus COVID-19. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan tempat sampah secara bergotong royong oleh warga masyarakat Lehupu menggunakan bahan/material yang telah diserahkan oleh tim pengabdian kepada kepala kampung. Masyarakat kampung Lehupu diharapkan tidak membuang sampah dipesisir pantai atau dilaut tetapi membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu kegiatan yang sama perlu dilanjutkan Kembali demi *sustainability* PHBS masyarakat Lehupu.

DAFTAR RUJUKAN

- Buleleng, 2019.TPA Adalah Tempat Pemrosesan Akhir Bukan Tempat Pembuangan Akhir. <https://buleleng.bulelengkab.go.id/artikel/tpa-adalah-tempat-pemrosesan-akhir-bukan-tempat-pembuangan-akhir-70> (diakses tanggal 16 Maret 2021)
- Direktorat jendral perikanan tangkap. 2018 Tempat Pembuangan Akhir Sampah, <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6672-lautan-indonesia-tempat-pembuangan-akhir-sampah> (Diakses tanggal 18 Maret 2021)
- Dinas Lingkungan Hidup (2018), Peraturan Bupati Kab. Sangihe 20. 39 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah di Sangihe. (Diakses 17 April 2020)
- Fitriansyah. H. 2012. Keberlanjutan Pengelolan Lingkungan pesisir Melalui pemberdayaan Masyarakat di Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Berdagai. Jurnal Pembangunan

- Wilayah dan kota.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/6492/5357>. (Diakses tanggal 10 Maret 2021)
- Laporan KKL Posko Lehupu (2020), Laporan KKL Posko Beng Laut Polieknik Negeri Nusa Utara ; Tahuna
- Manado post online.Com—Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2019, tanggal 17/4 2020 10.45
- M. Hardiansyah (2018), Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Laut, Analisa Daily (Diakses tanggal 18 April 2020)
- Patras, D. Mareike, Astrit M (2018), Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Tepi Pantai, Jurnal Sesebanua volume 2 nomor 2. <https://www.google.com/search>.(Diakses tanggal 15 April 2020)
- Pratama A.R. 2015. Perilaku Masyarakat dalam membuang sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) diKecamatan Pontianak Barat. Hal 2 .(Diakses tanggal 12 Maret 2020)
- Puslit RI. 2018. Analisis Dampak Sampah Plastik Di Pantai Tanjung Pasir Tangerang <https://lautsehat.id/artikel/29/05/2020/analisis-dampak-sampah-plastik-di-pantai-tanjung-pasir-tangerang> (Diakses tanggal 15 Maret 2021)
- Purnama, H dan Yebi Y. (2010), Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. <https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/3579>.(Diakses tanggal 15 April 2020)
- Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018, <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>.(Diakses tanggal 12 April 2020)
- Sudarmanto Eko,dkk (2020), Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>